

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan guna meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidupnya. Para pendiri bangsa meyakini bahwa peningkatan taraf pendidikan merupakan salah satu kunci utama mencapai Peraturan Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 yang berkenaan dengan sistem pendidikan Nasional “Pendidikan merupakan upaya sadar dan terarah dalam mewujudkan lingkungan belajar dan prosedur pembelajaran agar siswa secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kemampuan spritual agama, pengendalian diri, jati diri, intelektual, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya maupun lingkungan tujuan negara yakni bukan saja mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga menciptakan kesejahteraan umum dan melaksanakan ketertiban dunia. Menurut Menurut survei Political and Economic Risk Consultant (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. (Harapan, E. 2016).

Indonesia sendiri merupakan negara yang sangat peduli terhadap pelaksanaan pendidikannya. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah demi keberlangsungan pendidikan menuju yang lebih baik. Hal ini dapat terlihat dari isi UUD 1945 Pasal 31 ayat (3) dan (4), pasal tersebut memberi penegasan bahwasanya pemerintah berkewajiban dalam mengusahakan penyelenggaraan pengajaran nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. (Sujanto 2021).

Pendidikan tidak pernah lepas dari berbagai permasalahan. Menurut Fajri, masalah yang di hadapi pendidikan itu terbagi menjadi 2 yakni masalah mikro dan masalah makro. Masalah mikro merupakan masalah yang ditimbulkan dalam komponen dalam pendidikan itu sendiri sebagai suatu sistem, seperti masalah kurikulum. Sedangkan masalah makro, merupakan masalah yang ditimbulkan dari dalam pendidikan itu sebagai suatu sistem dengan sistem lainnya yang lebih luas mencakup seluruh kehidupan manusia, seperti tidak meratanya penyelenggaraan pendidikan di setiap daerah. Begitupun dengan Indonesia, pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih dihadapi dengan berbagai permasalahan Hidayah, N. (2022). Permasalahan itu menjadi penyebab utama dalam rendahnya mutu pendidikan di Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan dasar. Mata pelajaran Bahasa Indonesia berperan menunjang keberhasilan peserta didik dalam mempelajari bidang studi lainnya. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran sebagian besar bidang studi tidak lepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu, berbicara, menyimak, menulis dan membaca. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan. Keterampilan berbicara didapat melalui proses menyimak dan meniru bahasa secara langsung dalam proses komunikasi. Keterampilan membaca dipelajari melalui proses menyimak penjelasan guru mengenai petunjuk-petunjuk dalam membaca. Keterampilan menulis diperoleh setelah memiliki keterampilan membaca.

Membaca merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk dapat memahami, merefleksi, menggunakan serta melibatkan diri dalam berbagai jenis kata atau maupun kalimat untuk tercapainya suatu tujuan membaca, sedangkan menurut peneliti sendiri kemampuan membaca sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang baik. Guru memiliki peran penting sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motivator, administrator, evaluator, organisator, serta guru memiliki tanggung jawab dalam proses pembelajaran, mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, hingga melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Jika salah satu peran guru tidak terlaksana maka akan berdampak kepada minat dan belajar siswa, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V berinisial R ditemukan bahwa masih terdapat banyak peserta didik yang masih belum mampu memahami isi bacaan dari yang mereka baca. Wali kelas mengatakan kesulitan dalam melakukan pembelajaran ketika siswa masih belum memahami isi pada suatu bacaan, soal yang diberikan oleh guru pada saat ulangan, pekerjaan rumah (PR), latihan, ujian peserta didik belum memahami makna dari soal yang diberikan oleh guru sehingga jawaban peserta didik tidak sesuai dengan harapan. Selain melakukan wawancara bersama wali kelas V (Lima), peneliti juga melakukan wawancara singkat kepada Bapak kepala sekolah SDN Kajhu Aceh Besar yang berinisial SB, menurut beliau rata-rata peserta didik kelas tinggi belum memahami isi dari suatu bacaan dan sering lupa terhadap bacaan yang sudah dibaca. Hal ini, akan berdampak kepada pengetahuan peserta didik, terlebih ketidakmampuan

pemahaman terjadi kepada kelas tinggi, yakni pada kelas V(Lima). Sudah banyak upaya yang dilakukan oleh wali kelas dan sekolah dalam menyelesaikan permasalahan ini, akan tetapi belum ada yang mampu menyelesaikan permasalahan dalam memahami dan mengingat isi bacaan dari yang mereka baca. salah satu metode yang pernah dilakukan adalah dengan memberikan belajar tambahan diluar jam belajar didalam kelas, bagi peserta didik kelas tinggi. Belajar tambahan ini dilakukan kepada seluruh peserta didik kelas V, dengan tujuan dapat mengetahui siapa saja peserta didik yang belum mampu memahami bacaan dan peserta didik yang masih kekurangan dalam membaca. Belajar tambahan ini diberikan langsung oleh kepala sekolah kepada mahasiswa asistensi mengajar yang pada saat itu melakukan tugas di SDN Kajhu. Belajar tambahan atau sering disebut les, dilakukan setiap hari di perpustakaan, peserta didik yang diajarkan secara bergantian, akan diajarkan berbagai mata pelajaran, soal yang diberikan sesuai dengan buku AMBK, peserta didik akan diberikan waktu dalam menyelesaikan soal yang diberikan selama 5 menit pada setiap peserta didik.

Selain itu model pembelajaran yang digunakan guru juga sangat berpengaruh kepada tingkat pemahaman siswa, sering menggunakan model pembelajaran konvensional yang dimana pembelajaran yang di gunakan kurang efektif, terlihat siswa merasa bosan dan kurangnya nyaman duduk di dalam kelas lebih suka bermain dengan teman sebangku dibandingkan mendengarkan penjelasan dari guru sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam memahami bacaan. Berdasarkan Permasalahan diatas maka peneliti menawarkan solusi terhadap permasalahan diatas yaitu dengan menggunakan metode

pembelajaran PQ4R.

Metode pembelajaran PQ4R merupakan metode yang digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. P singkatan dari Preview (membaca selintas dengan cepat), Q adalah Question (bertanya), dan 4R singkatan dari Read (membaca), Reflect (refleksi), Recite (tanya jawab sendiri), Review (mengulang secara menyeluruh). Kelebihan menerapkan metode PQ4R, dapat diciptakan suatu proses pembelajaran yang mengajarkan siswanya untuk belajar dengan mengingat informasi dari suatu bahan bacaan dan dapat membantu guru untuk mengaktifkan kemampuan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Rendahnya Pemahaman Membaca Peserta Didik Kelas V SDN Kajhu Aceh Besar.
2. Model Pembelajaran Yang Digunakan Oleh Guru Kurang Efektif

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada pembelajaran bahasa Indonesia materi tentang Berkunjung Ke Gedung Djoeng 45 ?

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Diatas Maka Peneliti Merumuskan Permasalahan Adalah Sebagai Berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Model PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Review*) Terhadap Kemampuan Pemahaman Membaca Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Kajhu Aceh Besar ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah masalah di atas, dapat ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Model PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Review*) Terhadap Kemampuan Pemahaman Membaca Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN Kajhu Aceh Besar.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

- 1) Manfaat Teoretis
  - a. Bagi akademis dapat menjadi bahan informasi, masukkan serta pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam upaya meningkatkan mutu program studi tersebut.
  - b. Bagi peneliti, menjadi bahan acuan atau referensi dalam mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh hasil belajar murid melalui penerapan strategi PQ4R.

2) Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta proses pembelajaran yang sudah dilakukan guru dan sekolah dapat mendukung guru dalam menciptakan strategi yang lebih bervariasi lagi.

b. Bagi Guru

Diharapkan mampu menjadi perbaikan kualitas pembelajaran melalui strategi PQ4R(*preview, question, read, reflect, recite, review*), sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

c. Bagi Siswa

Dapat membantu memberi pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, khususnya dalam pembelajaran membaca sehingga mampu meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran

d. Bagi Peneliti

Peneliti mampu menerapkan strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran tertentu. Serta peneliti memiliki pengetahuan serta wawasan tentang materi dan strategi pembelajaran yang sesuai.